

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi variabel data dalam penelitian ini, maka diperlukan gambaran mengenai data-data yang digunakan. Adapun gambaran data dalam penelitian ini sesuai dengan variabel data yang digunakan, diantaranya yaitu:

#### 1. Analisis *Earning Per Share* pada Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif *Earning Per Share***

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	108	-.02	15.61	4.3570	5.67114
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Hasil output SPSS

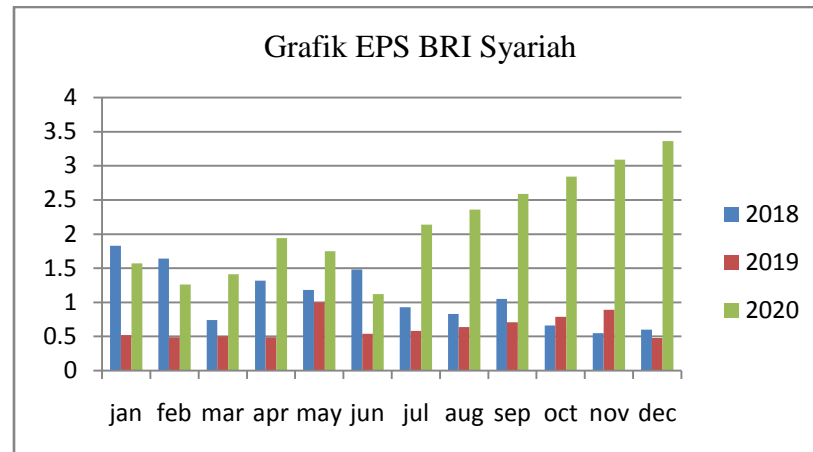
Berdasarkan tabel 4.1 diatas merupakan hasil spss untuk uji *statistic deskriptif* variabel *Earning Per Share* menunjukkan sampel (N) sebanyak 108, yang diperoleh dari sampel 3 perusahaan Perbankan Syariah sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengambil data EPS pada periode Januari 2018-Desember 2020. Dikalikan dengan 3 tahun penelitian yaitu tahun 2018-2020.

Pada tabel *descriptive statistics* dari 108 sampel diatas dapat dilihat bahwa EPS minimum yaitu -0.02. EPS dengan nilai Rp. -0.02 tersebut

pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) pada tahun 2020. Sedangkan EPS maximum 15.61. EPS dengan nilai tertinggi tersebut yaitu Rp 15.61 dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPS) pada tahun 2019. Mean atau rata-rata pada variabel ini sebesar 4,3570, dapat diketahui bahwa jika dihitung keseluruhan rata-rata EPS yang selama 3 tahun penelitian ini. Untuk standar deviasi sebesar 5,67114 yang artinya kecenderungan data EPS antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya di BEI selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 5,67114.

EPS merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa. Rasio *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Bagi para investor, informasi mengenai EPS merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan. Angka tersebut adalah jumlah yang disediakan bagi para pemegang saham umum setelah dilakukan pembayaran seluruh biaya dan pajak untuk periode akuntansi terkait. Kemampuan EPS digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham dapat menghasilkan keuntungan untuk pemiliknya. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham.

**Grafik 4.1**  
***Earning Per Share* pada BRI Syariah**



Sumber: data diolah

Grafik di atas merupakan salah satu contoh data *earning per share* pada bank syariah yang terdaftar di BEI yaitu BRI Syariah tahun 2018-2020. Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa selama periode 2018-2020, angka *earning per share* berfluktuatif. Angka EPS terendah berada di bulan Desember tahun 2019, dan data EPS tertinggi berada di bulan Desember 2020.

## 2. Analisis *Earning Per Share* pada Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif *Price Earning Ratio***

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	108	.56	9.83	4.0017	2.66224
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Hasil output SPSS

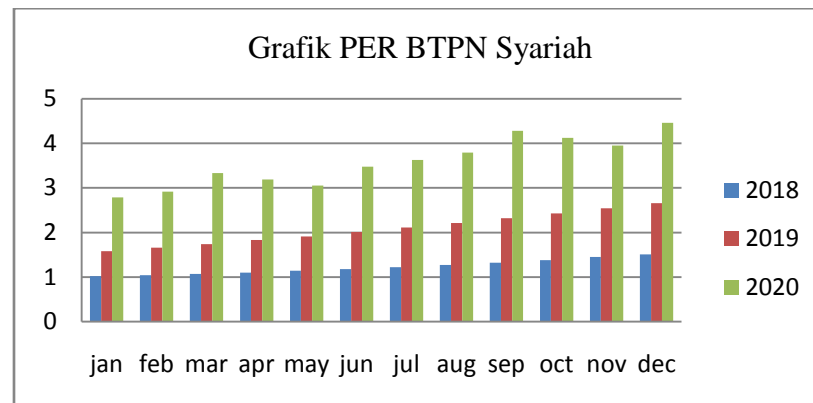
Berdasarkan tabel 4.2 diatas merupakan hasil spss untuk uji *statistic deskriptif* variabel *Price Earning Ratio* menunjukkan sampel (N) sebanyak 108, yang diperoleh dari sampel 3 perusahaan Perbankan Syariah sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengambil data PER pada periode Januari 2018-Desember 2020. Dikalikan dengan 3 tahun penelitian yaitu tahun 2018-2020.

Pada tabel *descriptive statistics* dari 108 sampel diatas dapat dilihat bahwa PER minimum yaitu 0,56. PER dengan nilai 0,56x tersebut pada Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah Tbk (BTPS) pada tahun 2019. Sedangkan PER maximum 9.83 PER dengan nilai tertinggi tersebut yaitu 9.83x dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) pada tahun 2020. Mean atau rata-rata pada variabel ini sebesar 4,0017, dapat diketahui bahwa jika dihitung keseluruhan rata-rata PER yang selama 3 tahun penelitian ini. Untuk standar deviasi sebesar 2,66224 yang artinya kecenderungan data PER antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya di BEI selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 2,66224.

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. *Price Earning Ratio* digunakan oleh investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang dan dapat membantu dalam memastikan tingkat risiko sutau

perusahaan terhadap rata-rata industrinya dan pengaruhnya pada harga saham dalam waktu tertentu.

**Grafik 4.2**  
***Price Earning Ratio* pada BTPN Syariah**



Sumber: data diolah

Grafik di atas merupakan salah satu contoh perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) pada bank syariah yang terdaftar di BEI yaitu BTPN Syariah tahun 2018-2020. Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 dan tahun 2019 angka *price earning ratio* mengalami peningkatan yang cukup stabil. Sedangkan di tahun 2020 angka *price earning ratio* mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan. Angka PER ter rendah berada di bulan Januari tahun 2018 yaitu pada angka 1,02 rupiah, sedangkan data PER tertinggi berada di bulan Desember 2020 yaitu pada angka 4,46 rupiah.

### **3. Analisis *Return On Equity* pada Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Return On Equity**

<b>Descriptive Statistics</b>						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	108	12.81	.01	12.82	3.5943	4.21109
Valid N (listwise)	108					

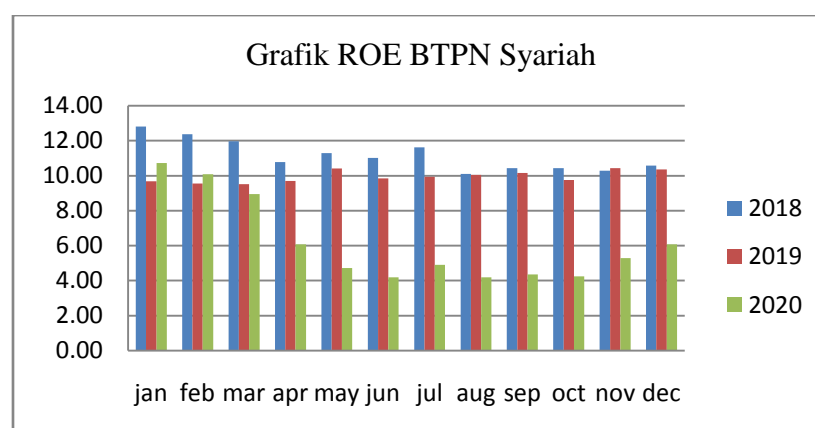
Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 diatas merupakan hasil spss untuk uji *statistic deskriptif* variabel *Return On Equity* menunjukkan sampel (N) sebanyak 108, yang diperoleh dari sampel 3 perusahaan Perbankan Syariah sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengambil data ROE pada periode Januari 2018-Desember 2020. Dikalikan dengan 3 tahun penelitian yaitu tahun 2018-2020.

Pada tabel *descriptive statistics* dari 108 sampel diatas dapat dilihat bahwa ROE minimum yaitu 0,01. ROE dengan nilai 0,01% tersebut pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) pada tahun 2020. Sedangkan ROE maximum 12,82. ROE dengan nilai tertinggi tersebut yaitu 12,82%. dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk (BRIS) pada tahun 2019. Mean atau rata-rata pada variabel ini sebesar 3,5943, dapat diketahui bahwa jika dihitung keseluruhan rata-rata ROE yang selama 3 tahun penelitian ini. Untuk standar deviasi sebesar 4,21109 yang artinya kecenderungan data ROE antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya di BEI selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 4,21109.

*Return On Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. ROE secara eksplisit menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa, setelah perhitungan laba biaya hutang dan dividen saham preferen (biaya saham preferen). ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

**Grafik 4.3**  
**Return On Equity pada BTPN Syariah**



Sumber: data diolah

Grafik di atas merupakan salah satu contoh perkembangan *return on equity* pada bank syariah yang terdaftar di BEI yaitu BTPN Syariah tahun

2018-2020. Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 dan 2019 angka ROE mengalami fluktuasi yang tidak signifikan. Sedangkan di tahun 2020 angka ROE berfluktuasi cukup signifikan. Angka ROE terendah berada di bulan Agustus tahun 2020, dan data ROE tertinggi berada di bulan Januari 2018.

#### 4. Analisis *Price to Book Value* pada Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif *Price to Book Value***

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	108	2.27	.03	2.30	.7620	.63434
Valid N (listwise)	108					

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 diatas merupakan hasil spss untuk uji *statistic deskriptif* variabel *Price to Book Value* menunjukkan sampel (N) sebanyak 108, yang diperoleh dari sampel 3 perusahaan Perbankan Syariah sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengambil data PBV pada periode Januari 2018 - Desember 2020. Dikalikan dengan 3 tahun penelitian yaitu tahun 2018-2020.

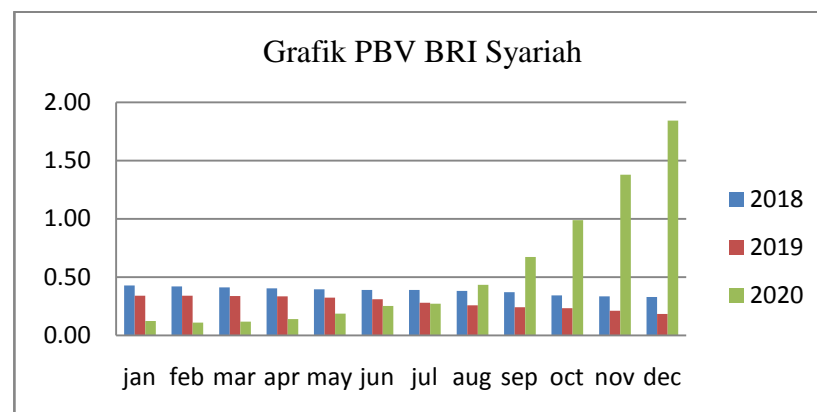
Pada tabel *descriptive statistics* dari 108 sampel diatas dapat dilihat bahwa PBV minimum yaitu 0,03. PBV dengan nilai 0,03x tersebut pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) pada tahun 2018. Sedangkan PBV maximum 2,30 PBV dengan nilai tertinggi tersebut yaitu 2,30x. dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPS) pada tahun



2019. Mean atau rata-rata pada variabel ini sebesar 0.7620, dapat diketahui bahwa jika dihitung keseluruhan rata-rata PBV yang selama 3 tahun penelitian ini. Untuk standar deviasi sebesar 0,63434 yang artinya kecenderungan data PBV antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya di BEI selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,63434.

*Price to Book Value* juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi PBV, semakin baik pasar memandang perusahaan dan prospeknya.

**Grafik 4.4**  
**Price to Book Value pada BRI Syariah**



Sumber: data diolah

Grafik di atas merupakan salah satu contoh data *price to book value* pada bank syariah yang terdaftar di BEI yaitu BRI Syariah tahun 2018-2020. Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 dan 2019 angka PBV mengalami penurunan dengan selisih angka yang sangat kecil. Sedangkan di tahun 2020 angka PBV mengalami peningkatan cukup signifikan. Angka PBV terendah berada di bulan Februari tahun 2020, dan data PBV tertinggi berada di bulan Desember 2020.

#### 5. Analisis Dana Kebajikan pada Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif Dana Kebajikan**

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dana Kebajikan	108	566700000 0.00	1000000. 00	566800000 0.00	37933333 3.3000	706301966.1 0000
Valid N (listwise)	108					

Sumber: Hasil output SPSS

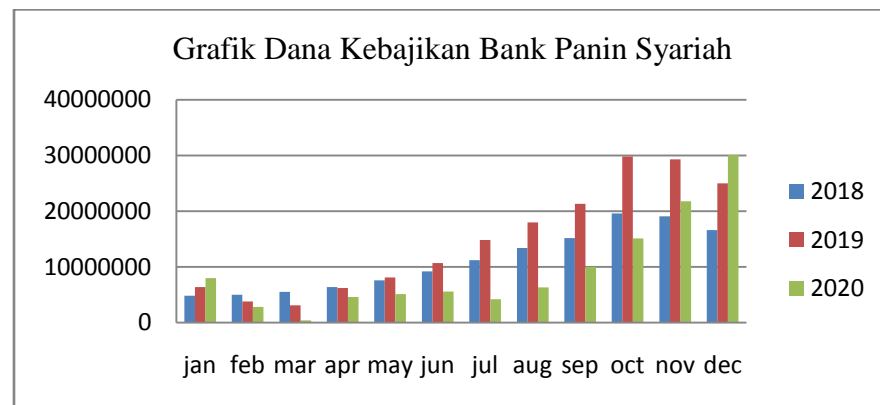
Berdasarkan tabel 4.5 diatas merupakan hasil spss untuk uji *statistic deskriptif* variabel Dana Kebajikan menunjukkan sampel (N) sebanyak 108, yang diperoleh dari sampel 3 perusahaan Perbankan Syariah sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengambil data Dana Kebajikan pada periode Januari 2018 - Desember 2020. Dikalikan dengan 3 tahun penelitian yaitu tahun 2018-2020.

Pada tabel *descriptive statistics* dari 108 sampel diatas dapat dilihat bahwa Dana Kebajikan minimum yaitu 1.000.000,00. Dana Kebajikan

dengan nilai Rp. 1.000.000 tersebut pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPS) pada tahun 2018. Sedangkan Dana Kebajikan maximum 5668000000.00. Dana Kebajikan dengan nilai tertinggi tersebut yaitu Rp. 5.668.000.000 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk (BRIS) pada tahun 2019. Mean atau rata-rata pada variabel ini sebesar 379333333.3000, dapat diketahui bahwa jika dihitung keseluruhan rata-rata Dana Kebajikan yang selama 3 tahun penelitian ini. Untuk standar deviasi sebesar 706301966.10000 yang artinya kecenderungan data Dana Kebajikan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya di BEI selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 706301966.10000.

Dana kebajikan adalah produk perbankan syariah untuk nasabah yang membutuhkan dana untuk keperluan mendesak dengan kriteria tertentu dan bukan untuk tujuan konsumtif. Dana kebajikan merupakan pinjaman tanpa imbalan atau tanpa keuntungan yang memungkinkan peminjam untuk menggunakan dana tersebut selama jangka waktu tertentu dan mengembalikan dalam jumlah yang sama pada akhir periode yang disepakati. sumber dari dana kebajikan terdiri atas infak, sedekah, dana hasil pengelolaan wakaf, pengembalian dana kebajikan produktif, denda, pendaparan non halal dan hibah.

**Grafik 4.5**  
**Dana Kebajikan pada Bank Panin Dubai Syariah**



Sumber: data diolah

Grafik di atas merupakan salah satu contoh data dana kebajikan pada bank syariah yang terdaftar di BEI yaitu Bank Panin Dubai Syariah tahun 2018-2020. Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2018-2020 angka dana kebajikan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Angka dana kebajikan terendah berada di bulan Maret tahun 2020, dan data PBV tertinggi berada di bulan Desember 2020.

## B. Pengujian Hipotesis

Untuk menganalisis data-data variabel penelitian yang telah dilakukan tersebut peneliti menggunakan beberapa tahapan diantaranya adalah:

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dengan metode

Kolmogorov Smirnov (K-S).<sup>90</sup> Dasar dalam pengambilan keputusan yakni jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S) diperoleh hasil seperti dalam tabel 4.6 seperti berikut.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas Model 1**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.68185526E8
Most Extreme Differences	Absolute	.238
	Positive	.238
	Negative	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		2.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.034
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Output Uji SPSS

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki nilai Asymp.Sig (2-tailed) atas nilai residual sebesar 0,034. Nilai ini kemudian

<sup>90</sup>Jonathan Sarwono, Agnes Heni Triyuliana (ed.), *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), hal. 11.

dibandingkan menggunakan taraf *signifikansi* atau  $\alpha = 5\%$ , yaitu 0,05. Data dapat dikatakan normal jika *signifikansi* lebih besar dari 5%. Hasil uji normalitas di dapat nilai *signifikansi*  $0,034 < 0,05$ , nilai *signifikansi* lebih kecil sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi tidak normal.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas Model 2**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29312756
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.183
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		1.406
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Output Uji SPSS

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki nilai Asymp.Sig (2-tailed) atas nilai residual sebesar 0,076. Nilai ini kemudian dibandingkan menggunakan taraf *signifikansi* atau  $\alpha = 5\%$ , yaitu 0,05. Data dapat dikatakan normal jika *signifikansi* lebih besar dari 5%. Hasil uji normalitas di dapat nilai *signifikansi*  $0,076 > 0,05$ , nilai

*signifikansi* lebih besar sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.<sup>91</sup> Jika variabel independen saling berkorelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari:

##### 1) Nilai *Tolerance*

- a) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- b) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

##### 2) Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- a) Jika VIF  $< 10,00$  maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- b) Jika VIF  $> 10,00$  maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

---

<sup>91</sup> Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian .....*, hal. 21

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Model 1**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EPS	.115	8.711
	PER	.435	2.297
	ROE	.141	7.089

a. Dependent Variable: Dana Kebajikan

Sumber: Hasil Output Uji SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 *Coefficients* diatas, dengan menggunakan nilai *tolerance* diperoleh hasil yaitu variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,115, variabel *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0,435, variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,141. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel lebih dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

Jika menggunakan nilai VIF diperoleh hasil yaitu variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 8,711, variabel *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 2,297, variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 7,089. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel kurang dari 10,00 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.



**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Model 2**

Model		Collinearity Statistics <sup>a</sup>	
		Tolerance	VIF
2	EPS	.108	9.252
	PER	.423	2.366
	ROE	.138	7.235
	Dana Kebajikan	.895	1.117

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Output Uji SPSS

Berdasarkan table 4.9 *Coefficients* diatas, dengan menggunakan nilai *tolerance* diperoleh hasil yaitu variabel EPS sebesar 0,108, variabel PER sebesar 0,423, variabel ROE sebesar 0,138 dan variabel dana kebajikan sebesar 0,895. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel lebih dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

Jika menggunakan nilai VIF diperoleh hasil yaitu variabel EPS sebesar 9,252, variabel PER sebesar 2,366, variabel ROE sebesar 7,235 dan variabel dana kebajikan sebesar 1,117. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel kurang dari 10,00 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

### c. Uji Heteroskedastisitas

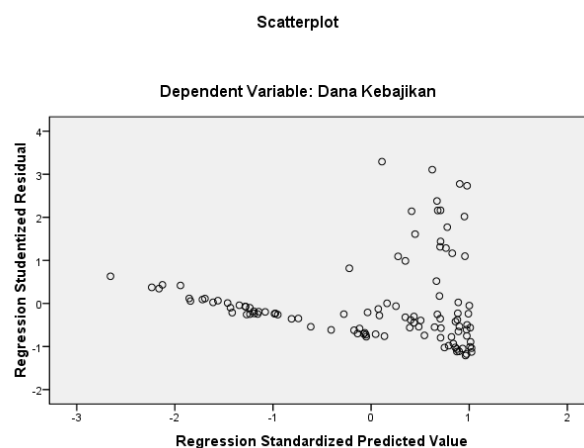
Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Grafik Plot, dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada Grafik *Scatterplot*. Jika terdapat pola-pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (titik-titik saling berkumpul, bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi Heteroskedastisitas.

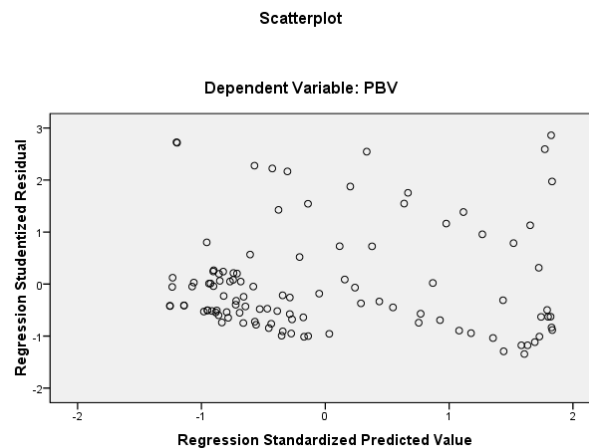
**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1**



Sumber: Hasil Output Uji SPSS

Berdasarkan gambar 4.1 dari pola *Scatterplot* diatas menunjukkan titik-titik menyebar dibawah dan diatas titik 0 pada sumbu Y, titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gambar diatas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.2****Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2**

Sumber: Hasil Output Uji SPSS

Berdasarkan gambar 4.2 dari pola *Scatterplot* di atas menunjukkan titik-titik menyebar dibawah dan diatas titik 0 pada sumbu Y, titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gambar di atas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Secara umum untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai  $DW < -2$ .
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika  $-2 < DW < 2$ .

3) Terjadi autokorelasi negatif angka DW diatas -2.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Autokorelasi Model 1**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.324 <sup>a</sup>	.105	.079	6.77754E8	1.028

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, EPS

b. Dependent Variable: Dana Kebajikan

Sumber: Hasil Output Uji SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Durbin Watson pada *Model Summary* diatas adalah sebesar 1,028. Nilai tersebut berada pada -2 dan +2, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Autokorelasi Model 2**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
2	.885 <sup>a</sup>	.783	.774	.29877	.377

a. Predictors: (Constant), Dana Kebajikan, PER, ROE, EPS

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Output Uji SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Durbin Watson pada *Model Summary* diatas adalah sebesar 0,377. Nilai tersebut berada pada -2 dan +2, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi

## 2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesisnya adalah :

$H_1$  : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada bank syariah yang terdaftar di BEI

$H_2$  : *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada bank syariah yang terdaftar di BEI

$H_3$  : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada bank syariah yang terdaftar di BEI

$H_4$  : *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap Dana Kebajikan pada bank syariah yang terdaftar di BEI

$H_5$  : *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Equity*, berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* dengan Dana Kebajikan sebagai variabel intervening.

**a. Uji T (T-Test)**

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara persial berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya yaitu sebagai berikut:

Cara 1 :  $H_0$  : Jika  $Sig. > 0,05$  maka hipotesis tidak teruji

$H_1$  : Jika  $Sig. < 0,05$  maka hipotesis teruji

Cara 2 :  $H_0$  : Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis tidak teruji.

$H_1$  : Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis teruji

**Tabel 4.12**  
**Uji Parsial (Uji t) Model 1**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.160E8	1.600E8		4.475	.000
	EPS	-8.665E7	3.410E7	-.696	-2.541	.013
	PER	-6.594E7	3.730E7	-.249	-1.768	.080
	ROE	1.327E9	9.080E8	.361	1.461	.147

a. Dependent Variable: Dana Kebajikan  
Sumber: Hasil Output Uji SPSS

Hasil yang diperoleh uji T berdasarkan tabel 4.12 diatas, menyatakan bahwa:

1) Variabel *Earning Per Share* (X1)

Dari tabel *Coefficient* diatas diketahui nilai signifikansi untuk variabel EPS sebesar 0,013 yang dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,013 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu hipotesis teruji. Sehingga EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana kebajikan.

Atau dengan cara kedua, dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,541. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,985 diperoleh dengan mencari nilai  $df = n - k - 1 = 108 - 3 - 1 = 104$ , dan nilai  $\alpha = 5\%$  dibagi dua yaitu  $0,05 : 2 = 0,025$ . Maka dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = -2,541 > 1,985$ . Dapat

disimpulkan bahwa H1 diterima atau hipotesis teruji. Sehingga EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dana kebajikan.

2) Variabel *Price Earning Ratio* (X2)

Dari tabel *coefficient* diatas diketahui nilai signifikansi untuk variabel PER sebesar 0,080, yang dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,080 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yaitu hipotesis tidak teruji. Sehingga PER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap dana kebajikan.

Atau dengan cara kedua, dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,768. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,985 diperoleh dengan mencari nilai  $df = n - k - 1 = 108 - 3 - 1 = 104$ , dan nilai  $\alpha = 5\%$  dibagi dua yaitu  $0,05 : 2 = 0,025$ . Maka dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = -1,768 < 1,985$ . Dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak atau hipotesis tidak teruji. Sehingga PER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dana kebajikan.

3) Variabel *Return On Equity* (X3)

Dari tabel *Coefficient* diatas diketahui nilai signifikansi untuk variabel ROE sebesar 0,147, yang dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,147 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yaitu hipotesis tidak teruji.

Sehingga ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap dana kebajikan.

Atau dengan cara kedua, dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,461. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,985 diperoleh dengan mencari nilai  $df = n - k - 1 = 108 - 3 - 1 = 104$ , dan nilai  $\alpha = 5\%$  dibagi dua yaitu  $0,05 : 2 = 0,025$ . Maka dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = 1,461 < 1,985$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak atau hipotesis tidak teruji. Sehingga ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap dana kebajikan.

**Tabel 4.13**  
**Uji Persial (Uji t) Model 2**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	.255	.077		3.308	.001
	EPS	.054	.015	.484	3.465	.001
	PER	-.016	.017	-.068	-.960	.339
	ROE	1.363	.404	.416	3.371	.001
	Dana Kebajikan	1.536E-11	.000	.017	.355	.723

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Output Uji SPSS

Hasil yang diperoleh uji T berdasarkan tabel 4.13 diatas, menyatakan bahwa:

- 1) Variabel *Earning Per Share* (X1)



Dari tabel *Coefficient* diatas diketahui nilai signifikansi untuk variabel EPS sebesar 0,001, yang dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,001 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu hipotesis teruji. Sehingga EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

Atau dengan cara kedua, dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,465. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,986 diperoleh dengan mencari nilai  $df = n - k - 1 = 108 - 4 - 1 = 103$ , dan nilai  $\alpha = 5\%$  dibagi dua yaitu  $0,05 : 2 = 0,025$ . Maka dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = 3,465 > 1,986$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima atau hipotesis teruji. Sehingga EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

## 2) Variabel *Price Earning Ratio* (X2)

Dari tabel *Coefficient* diatas diketahui nilai signifikansi untuk variabel PER sebesar 0,339, yang dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,339 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yaitu hipotesis tidak teruji. Sehingga PER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV.

Atau dengan cara kedua, dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,960. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,986 diperoleh dengan mencari nilai  $df = n - k - 1 = 108 - 4 - 1 = 103$ , dan nilai  $\alpha = 5\%$  dibagi dua yaitu  $0,05 : 2 = 0,025$ . Maka dari nilai

tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = -0,960 < 1,985$ . Dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak atau hipotesis tidak teruji. Sehingga PER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV.

### 3) Variabel *Return On Equity* (X3)

Dari tabel *Coefficient* diatas diketahui nilai signifikansi untuk variabel ROE sebesar 0,001, yang dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,001 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yaitu hipotesis teruji. Sehingga ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

Atau dengan cara kedua, dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,371. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,986 diperoleh dengan mencari nilai  $df = n - k - 1 = 108 - 4 - 1 = 103$ , dan nilai  $\alpha = 5\%$  dibagi dua yaitu  $0,05 : 2 = 0,025$ . Maka dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = 3,371 > 1,985$ . Dapat disimpulkan bahwa H1 diterima atau hipotesis teruji. Sehingga ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

### 4) Variabel Dana Kebajikan (Z)

Dari tabel *Coefficient* diatas diketahui nilai signifikansi untuk variabel PBV sebesar 0,723, yang dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,723 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yaitu hipotesis tidak teruji. Sehingga dana kebajikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV.

Atau dengan cara kedua, dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,355. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,986 diperoleh dengan mencari nilai  $df = n - k - 1 = 108 - 4 - 1 = 103$ , dan nilai  $\alpha = 5\%$  dibagi dua yaitu  $0,05 : 2 = 0,025$ . Maka dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = 0,355 < 1,985$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak atau hipotesis tidak teruji. Sehingga dana kebajikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV.

**b. Uji F (F-Test)**

Uji ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini berarti pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Equity*, dan Dana Kebajikan terhadap *Price to Book Value* pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pengambilan keputusan menggunakan 2 cara:

Cara 1:  $H_0$ : Jika  $Sig. > 0,05$  maka hipotesis tidak teruji.

$H_1$ : Jika  $Sig. < 0,05$  maka hipotesis teruji.

Cara 2:  $H_0$ : Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis tidak teruji.

$H_1$ : Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis teruji.

**Tabel 4.14**  
**Uji Simultan (Uji F) Model 1**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.613E18	3	1.871E18	4.073	.009 <sup>a</sup>
	Residual	4.777E19	104	4.594E17		
	Total	5.339E19	107			

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, EPS

b. Dependent Variable: Dana Kebajikan

Sumber: Hasil Output Uji SPSS

Dari tabel Anova diatas diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,009. Nilai tersebut jika dianalisis maka  $0,009 < 0,05$ , maka tolak  $H_0$ , terima  $H_1$  yang berarti hipotesis teruji. Hal ini berarti secara simultan variabel independen *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap variabel dependen dana kebajikan.

Sedangkan pada tabel diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,073. Dengan  $F_{tabel}$  menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 diperoleh angka 2,69 yang diperoleh dengan mencari nilai  $F_{tabel} = (k ; n - k) = (3 ; 108 - 3)$ . Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $4,073 > 2,69$  maka terima  $H_1$  atau hipotesis penelitian teruji. Hal ini berarti secara simultan variabel independen *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap variabel dana kebajikan.

**Tabel 4.15**  
**Uji Simultan (Uji F) Model 2**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
2	Regression	33.128	4	8.282	92.784	.000 <sup>a</sup>
	Residual	9.194	103	.089		
	Total	42.322	107			

a. Predictors: (Constant), Dana Kebajikan, PER, ROE, EPS

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Output Uji SPSS

Dari tabel Anova diatas diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut jika dianalisis maka  $0,000 < 0,05$ , maka tolak  $H_0$ , terima  $H_1$  yang berarti hipotesis teruji. Hal ini berarti secara simultan variabel independen *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Equity* dan Dana Kebajikan berpengaruh terhadap variabel dependen *Price to Book Value*.

Sedangkan pada tabel diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 92,784. Dengan  $F_{tabel}$  menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 diperoleh angka 2,46 yang diperoleh dengan mencari nilai  $F_{tabel} = (k ; n - k) = (4 ; 108 - 4)$ . Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $92,784 > 2,69$  maka terima  $H_1$  atau hipotesis penelitian teruji. Hal ini berarti secara simultan variabel independen *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return*

*On Equity* dan Dana Kebajikan berpengaruh terhadap variabel dependen *Price to Book Value*.

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Atau bisa dikatakan dengan berapa besar kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat pada *Adjusted R Square* dan dinyatakan dalam bentuk presentase.

**Tabel 4.16**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model 1**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.324 <sup>a</sup>	.105	.079	6.77754E8

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, EPS  
Sumber: Hasil Output Uji SPSS

Berdasarkan tabel 4.16 di atas diketahui bahwa angka koefisien determinasi (R square) sebesar 0,105 atau sama dengan 10,5%. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Equity* memberikan kontribusi terhadap Dana Kebajikan sebesar 10,5%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 10,5\% = 89,5\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4.17**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model 2**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	.885 <sup>a</sup>	.783	.774	.29877

a. Predictors: (Constant), Dana Kebajikan, PER, ROE, EPS

Sumber: Hasil Output Uji SPSS

Berdasarkan tabel 4.17 di atas diketahui bahwa angka koefisien determinasi (R square) sebesar 0,783 atau sama dengan 78,3%. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Equity*, dan Dana Kebajikan memberikan kontribusi terhadap *Price to Book Value* sebesar 78,3%. Sedangkan sisanya (100% - 78,3% = 21,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 3. Analisis Jalur (*Path Analyze*)

Analisis jalur merupakan analisis yang digunakan untuk menelusuri pengaruh (baik langsung maupun tidak langsung) variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Dalam analisis jalur ada kecenderungan model dalam keeratan hubungan membentuk model pengaruh bersifat hubungan sebab-akibat. Dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Equity*, *Price to Book*, dan Dana Kebajikan. Dalam penelitian

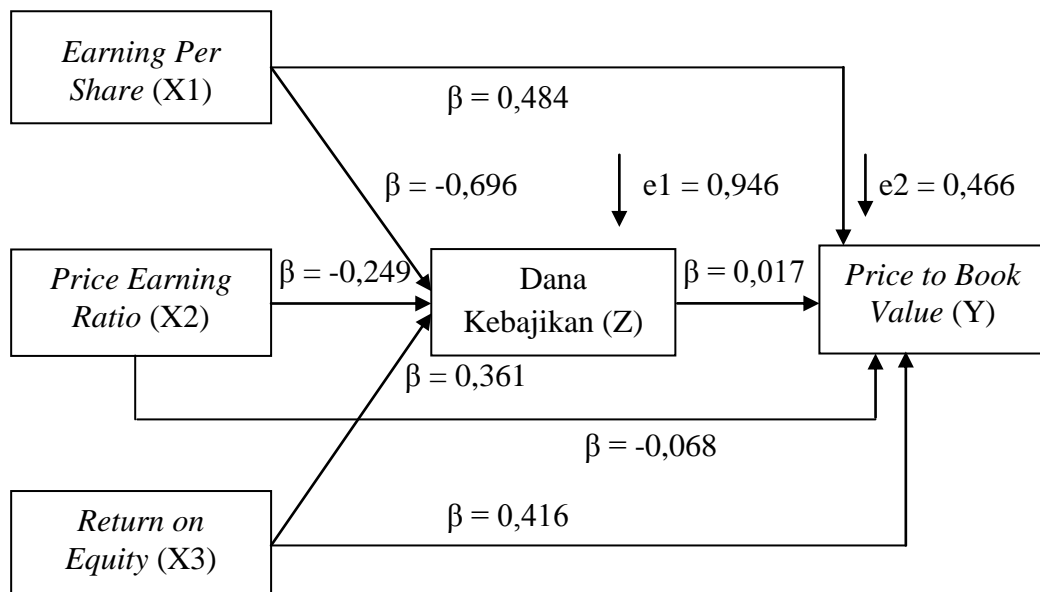
ini digunakan dua persamaan struktural dimana X1, X2, dan X3 sebagai variabel independent dan Z serta Y sebagai variabel dependent. Adapun persamaan struktural adalah sebagai berikut:

$$Y = b_{YX1} + b_{YX2} + b_{YX3} + e_1$$

$$Z = b_{ZX1} + b_{ZX2} + b_{ZX3} + b_{YZ} + e_2$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat diperoleh diagram jalur sebagai berikut:

**Gambar 4.3**  
**Hasil Model Analisis Jalur**



**a. Pengaruh Langsung (Direct Effect)**

*Direct Effect* (DE) adalah pengaruh langsung yang dapat dilihat dari koefisien jalur dari variabel yang satu ke variabel yang lain. Untuk menghitung pengaruh langsung, maka digunakan formula sebagai berikut:



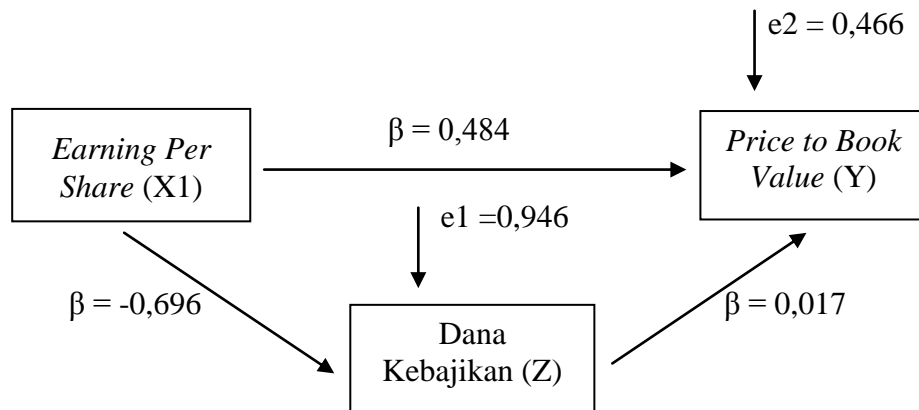
- 1) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Price to Book Value*.  
 $X1 \rightarrow Y = 0,484$
- 2) Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Price to Book Value*.  
 $X2 \rightarrow Y = -0,068$
- 3) Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price to Book Value*.  
 $X3 \rightarrow Y = 0,416$
- 4) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Dana Kebajikan.  
 $X1 \rightarrow Z = -0,696$
- 5) Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Dana Kebajikan.  
 $X2 \rightarrow Z = -0,249$
- 6) Pengaruh *Return On Equity* terhadap Dana Kebajikan.  
 $X3 \rightarrow Y = 0,361$
- 7) Pengaruh Dana Kebajikan terhadap *Price to Book Value*.  
 $Y \rightarrow Z = 0,017$

**b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)**

*Indirect Effect* (IE) merupakan urutan jalur melalui satu atau lebih variabel perantara. Di bawah ini merupakan pengaruh tidak langsung beserta modelnya.

- 1) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Price to Book Value* melalui Dana Kebajikan.

**Gambar 4.4**  
**Hubungan Struktural Variabel *Earning Per Share***  
**Terhadap *Price to Book Value* Melalui Dana Kebajikan**

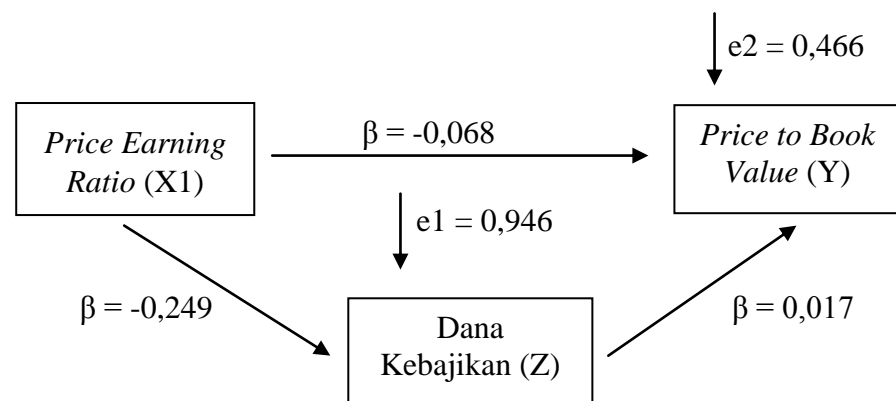


Berdasarkan gambar 4.4 dapat dijelaskan X1 berpengaruh terhadap Y (beta 0,484), yang artinya jika *Earning Per Share* mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan *Price to Book Value* sebesar 48,4% dan X1 berpengaruh terhadap Z (beta -0,696), artinya apabila *Earning Per Share* mengalami penambahan 1% maka akan menurunkan dana kebajikan sebesar 69,6% dan Z berpengaruh terhadap Y (beta 0,017), artinya apabila dana kebajikan mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan *Price to Book Value* sebesar 1,7%. Dengan demikian X1 berpengaruh tidak langsung terhadap Y melalui Z dengan beta  $0,484 + (-0,696 \times 0,017) = 0,472168$ , artinya bahwa *Earning Per Share* akan mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan *Price to Book Value* melalui dana kebajikan sebesar 47,2168%. Jadi Z berstatus sebagai variabel intervening.

- 2) Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Price to Book Value* melalui Dana Kebajikan.

**Gambar 4.5**

**Hubungan Struktural Variabel *Price Earning Ratio* Terhadap *Price to Book Value* Melalui Dana Kebajikan**

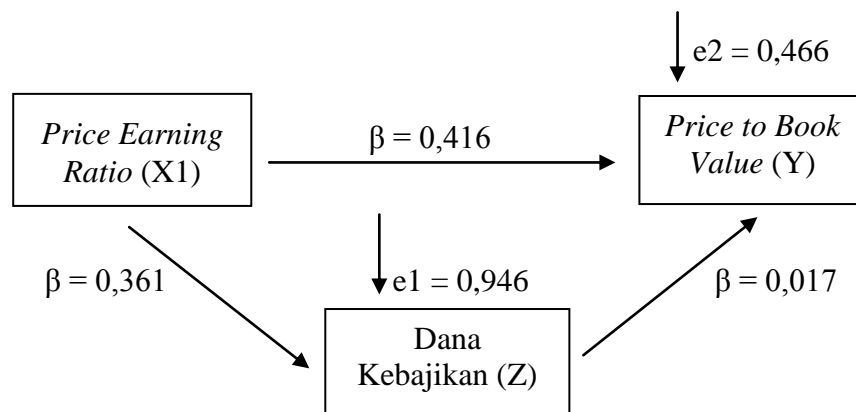


Berdasarkan gambar 4.5 dapat dijelaskan X2 berpengaruh terhadap Y (beta -0,068), yang artinya jika *Price Earning Ratio* mengalami penambahan 1% maka akan menurunkan *Price to Book Value* sebesar 6,8% dan X2 berpengaruh terhadap Z (beta -0,249), artinya apabila *Price Earning Ratio* mengalami penambahan 1% maka akan menurunkan dana kebajikan sebesar 24,9% dan Z berpengaruh terhadap Y (beta 0,017), artinya apabila dana kebajikan mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkann *Price to Book Value* sebesar 1,7%. Dengan demikian X2 berpengaruh tidak langsung terhadap Y melalui Z dengan beta -  $0,068 + (-0,249 \times 0,017) = -0,072233$ , artinya bahwa *Price Earning Ratio* akan mengalami penambahan 1% maka akan menurunkan

*Price to Book Value* melalui dana kebajikan sebesar -7,2233%. Jadi Z berstatus sebagai variabel intervening.

- 3) Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price to Book Value* melalui Dana Kebajikan

**Gambar 4.6**  
**Hubungan Struktural Variabel *Return On Equity***  
**Terhadap *Price to Book Value* Melalui Dana Kebajikan**



Berdasarkan gambar 4.6 dapat dijelaskan X3 berpengaruh terhadap Y (beta 0,416), yang artinya jika *Return On Equity* mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan *Price to Book Value* sebesar 41,6% dan X3 berpengaruh terhadap Z (beta 0,361), artinya apabila *Return On Equity* mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan dana kebajikan sebesar 36,1% dan Z berpengaruh terhadap Y (beta 0,017), artinya apabila dana kebajikan mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan *Price to Book Value* sebesar 1,7%. Dengan demikian X2 berpengaruh tidak langsung terhadap Y melalui Z dengan beta

$0,416 + (0,361 \times 0,017) = 0,422137$  artinya bahwa *Return On Equity* akan mengalami penambahan 1% maka akan meningkatkan *Price to Book Value* melalui dana kebajikan sebesar 42,2137%. Jadi Z berstatus sebagai variabel intervening.

Berdasarkan gambar 4.3, 4.4 dan 4.5, maka dapat disimpulkan rangkuman pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Rangkuman Analisis Jalur**

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		Sisa e1 dan e2	Total
	Langsung	Tidak langsung		
X1 terhadap Y	0,484	$(-0,696 \times 0,017)$ = -0,012	-	0,472
X2 terhadap Y	-0,068	$(-0,249 \times 0,017)$ = -0,004	-	-0,072
X3 terhadap Y	0,416	$(0,361 \times 0,017)$ = 0,006	-	0,422
Z terhadap Y	0,017	-	-	0,017
X1, X2, X3, Z terhadap Y	0,534	-	0,466	1,00
X1 terhadap Z	-0,696	-	-	-0,696
X2 terhadap Z	-0,249	-	-	-0,249
X3 terhadap Z	0,361	-	-	0,361
X1, X2, X3 terhadap Z	0,054	-	0,946	1,00